

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin meningkatnya persaingan industri global, membuat industri manufaktur di Indonesia terpacu untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa agar dapat bersaing dalam skala nasional, maupun internasional. Peningkatan kualitas produk dan jasa harus terus ditingkatkan seiring dengan keinginan konsumen yang semakin berkembang. Kemajuan dan perkembangan teknologi membuat tingkat persaingan global semakin tinggi dengan meningkatnya kompetisi antar perusahaan. Industri tekstil di Indonesia merupakan industri yang berkembang dan menjadi andalan bangsa Indonesia, dan menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri tekstil nasional akan terus berkembang bahkan bisa mencapai hingga 4% tahun ini.

Salah satu bukti persaingan global yang semakin meningkat dalam industri tekstil adalah dengan adanya industri tekstil dari Korea dan Cina sudah cukup meramaikan perindustrian tekstil di Indonesia dengan harga produk yang terjangkau dan kualitas produk yang baik, apalagi dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang membuat persaingan global dalam dunia tekstil akan menjadi semakin ketat. Industri tekstil nasional di tengah globalisasi perdagangan dunia harus menghadapi tekanan dan tantangan perdagangan bebas, seperti apa yang dikatakan Sekretaris Jendral Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API).

Daya saing merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa untuk memenuhi keinginan konsumen dan untuk meningkatkan kualitas industri tekstil nasional. Daya saing dapat dilakukan dengan mengurangi atau meminimalisir biaya, atau meningkatkan efisiensi pada proses produksinya. Meningkatkan efisiensi proses produksi merupakan bagian dari perbaikan berkelanjutan pada suatu sistem produksi. Perbaikan berkelanjutan pada sistem produksi perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja. Sistem produksi yang baik akan menciptakan keefisienan dan dapat menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas. Sistem produksi yang buruk akan menimbulkan ketidakefisienan. Ketidakefisienan disebabkan oleh aktivitas-aktivitas *non-value added* yang sering disebut sebagai *waste* produksi (pemborosan produksi) (Hynes and Taylor, 2000:9). *Waste* dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan karena sistem produksi yang kurang efisien.

Lean manufacturing merupakan metode *continuous improvement* yang berfokus pada eliminasi *waste* yang terjadi dalam proses untuk menghadirkan lebih banyak *value* bagi pelanggan. Filosofi *Lean manufacturing* berlandaskan pada konsep untuk meminimalisir pemborosan (*waste*) dengan mengeliminasi produk cacat untuk meningkatkan kapasitas produksi. *Lean manufacturing* tidak hanya meminimalisasi pemborosan (*waste*) tetapi juga dapat meningkatkan kualitas dari produknya yang dapat memberikan dampak positif terhadap daya saing perusahaan secara global. *Lean manufacturing*, tidak hanya meminimalisasi pemborosan (*waste*) tetapi juga dapat meningkatkan kualitas dari produknya yang berdampak positif terhadap daya saing perusahaan secara global. Dengan

mengurangi pemborosan, kualitas produk akan meningkat dan waktu produksi serta biaya produksi akan dapat dikurangi.

Lean thinking digunakan untuk menyelesaikan masalah ini. Konsep *lean* ini fokus utamanya adalah efisiensi tanpa mengurangi efektifitas proses. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang memfokuskan pada *value*, mereduksi pemborosan-pemborosan (*waste*), serta memenuhi kebutuhan *customer* (Hynes and Taylor, 2000). Konsep *lean* mampu mengeliminasi *waste* tepat sasaran pada *value stream system*. Terdapat 7 jenis *waste* yang tidak memberikan nilai dalam proses bisnis atau manufaktur, antara lain adalah sebagai berikut (Hines and Rich, 1999): *overproduction, defects, inappropriate processing, unnecessary inventory, excessive transportation, waiting, unnecessary motion*.

Metode *Value Stream Analysis Tools* dapat digunakan dimana letak *waste* dan pada bagian mana *waste* dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. *Value Stream Mapping Tools* dalam *VALSAT* digunakan untuk menganalisa lebih lanjut agar tahu lebih jelas pemborosan apa yang terdapat dalam *value stream*. *Mapping* dalam *value stream* adalah gambaran besar teknik yang membawa masuk kedalam seluruh proses pertimbangan dan pencarian untuk meningkatkan kualitas perusahaan secara keseluruhan. Kelebihan dari *Value Stream Mapping* adalah memberikan sebuah gambaran simple secara visual yang membantu mengidentifikasi *value* dan *waste* dari keseluruhan sistem membantu secara sistematis dalam melakukan eliminasi *waste*. *Value stream* mengoptimalkan sistem secara keseluruhan, mulai dari informasi, material, hingga produk sampai ke tangan pelanggan. *Lead-time*, persediaan, dan produksi yang berlebihan, semua

dapat direduksi, menciptakan efisiensi dan kualitas yang akan meningkat.

Penelitian ini dilakukan di CV. One Collection yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang *garment, advertising, & promotion product supply* di Surabaya. CV. One Collection memiliki visi untuk dapat menjalin kerja sama dan memenuhi kebutuhan para konsumen. Untuk mencapai visi tersebut maka perlu dilakukan peningkatan efisiensi sistem produksi. Dalam proses produksi pakaian sering terjadi pemborosan seperti kesalahan dalam bordir pada pakaian dalam jumlah yang cukup banyak, sehingga menyebabkan pemborosan waktu dan tenaga. CV. One Collection ingin produksi pakaian sampai ditangan pelanggan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan. Sehingga kesalahan kecil pada bordir, dapat menjadi masalah dan harus di bordir ulang. Sedangkan sebelum melakukan bordir ulang, ada proses pembongkaran pada bordir sebelumnya dimana membutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati. Proses pembongkaran bordir meninggalkan bekas lubang-lubang kecil pada kain, atau bahkan pakaian bisa jadi sobek, sehingga baju yang sudah jadi tidak mungkin diberikan kepada konsumen, melainkan harus diganti dengan pakaian yang baru, sehingga proses akan berlangsung lebih lama dan terjadi pemborosan pada kain, apalagi kesalahan tersebut tidak terjadi dalam jumlah yang sedikit, melainkan dalam jumlah yang lumayan besar. Hal ini juga berdampak pada besarnya kerugian dalam hal biaya, dan waktu. Adanya *waste* yang menjadi kendala dalam efisiensi produksi perlu dikurangi atau bahkan dihilangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi.

Berdasarkan data tahun 2014, dari total 109.316 buah kemeja bordir yang diproduksi dalam satu tahun, terdapat beberapa kesalahan, yang menyebabkan *defect* dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan di masing-masing divisi dalam proses produksi kemeja bordir, diantaranya 3% pada bagian pemotongan pola, 2% pada bagian jahit I, 1% pada divisi jahit II, dan 5% pada bagian bordir. Berdasarkan data tersebut, diketahui informasi tentang toleransi kecacatan sebesar 1,5%.

Selain pakaian, CV. One Collection juga memproduksi souvenir. Lebih dari 7000 pakaian diproduksi setiap bulannya. Sehingga dapat dikatakan *garment* merupakan bidang utama dalam perusahaan dengan jumlah produksi berbagai jenis pakaian yang mencakup 90% dari seluruh kegiatan proses produksi perusahaan. Sehingga pengurangan *waste* akan berpengaruh besar dalam peningkatan efisiensi produksi yang nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah ketidakefisienan dan membantu pencapaian *zero defect* pada salah satu bidang produksi di CV. One Collection dengan mengidentifikasi *waste* pada *value stream system* pada produksi tekstil menggunakan VALSAT. Sehingga dapat menjadi suatu usulan bagi perusahaan untuk dapat mengurangi bahkan mengeliminasi *waste* yang terjadi pada sistem produksi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengidentifikasi *waste* pada sistem produksi pakaian dengan menggunakan *VALSAT*?
2. Bagaimana mengidentifikasi penyebab terjadinya *waste* dengan menggunakan *cause & effect diagram* ?
3. Bagaimana usulan perbaikan untuk mengeliminasi *waste* berdasarkan *cause & effect diagram*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adanya *waste* pada sistem produksi pakaian dengan metode *VALSAT* ?
2. Mengidentifikasi penyebab dari *waste* dengan menggunakan *cause & effect diagram* ?
3. Membuat usulan perbaikan untuk mengeliminasi *waste* berdasarkan *cause & effect diagram*?

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Perusahaan dapat mengetahui *waste* produksi yang terjadi pada sistem produksi.
2. Perusahaan mengetahui penyebab *waste* produksi yang ditemukan.
3. Berdasarkan hasil yang diberikan dalam penelitian, perusahaan dapat menentukan kebijakan dalam sistem produksi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini akan disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan penilaian yang telah dilakukan sebelumnya dan landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang dirumuskan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan penelitian yang digunakan,

batasan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum keadaan perusahaan yang sedang diteliti dengan masalah yang diidentifikasi serta pembahasan masalah berdasarkan data yang ada dan teori yang telah dikemukakan di atas.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan memberikan saran yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengatasi terjadinya pemborosan.